

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia dimulai pada tahun 1997 ditandai dengan melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika. Krisis tersebut membawa dampak yang semakin luas dan telah berkembang menjadi krisis multidimensi yang membuat semakin terpuruknya perekonomian Indonesia.

Dalam rangka memperbaiki perekonomian di Indonesia banyak perusahaan – perusahaan baru didirikan baik perusahaan swasta maupun non swasta. Perusahaan - perusahaan baru tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukan peran dari pihak perusahaan guna menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil dan berdaya guna secara optimal.

Akan tetapi, dengan diberlakukannya AFTA 2003 dan menjelang AFTA 2010 membuat persaingan di antara pelaku bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan pemerintah maupun swasta tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal tetapi dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Dengan persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk lebih siap dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan tetap bertahan di dalam persaingan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup dan bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat, maka diperlukan penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing di dunia bisnis.

PT. Toko Gunung Agung, Tbk yang lebih dikenal dengan Toko buku Gunung Agung merupakan perintis toko buku dan *stationery* terkemuka di Indonesia yang selalu berusaha menyediakan berbagai produk pilihan dengan harga bersaing dan dengan pelayanan prima yang merupakan upaya dari perusahaan agar konsumen membeli produk-produk yang ditawarkannya.

Dewasa ini, masyarakat Indonesia berlomba-lomba untuk mencari ilmu pengetahuan atau informasi yang dapat bermanfaat bagi dirinya agar terlepas dari belenggu kebodohan dan kemiskinan yang akan membuat Indonesia semakin terpuruk. Buku sebagai salah satu penyampai ilmu pengetahuan maupun informasi dirasakan sangat penting keberadaannya.

PT. Toko Gunung Agung, Tbk harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis untuk dapat bertahan di dunia usaha dan di hati masyarakat. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang optimal dengan menekan besarnya jumlah yang ada di pos biaya.

Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut. Selain itu, laba yang diperoleh perusahaan sangat penting untuk kemakmuran seluruh komponen yang ada dalam perusahaan termasuk pemilik perusahaan, manajemen, serta karyawan perusahaan. Laba merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, di mana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya.

Laba terbagi menjadi 4 jenis yaitu laba bersih, laba kotor, laba ditahan, dan laba operasional. Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan jumlah beban usaha atau beban operasional. Menurut Harnanto (1979:239), laba (rugi) dari operasi adalah “hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan dan kecuali jika ada perubahan-perubahan besar dalam keadaan ekonomi, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.”

Berikut ini adalah data mengenai laba operasional PT. Toko Gunung Agung, Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.

Tabel. 1
Data Laba (Rugi) Operasional
PT. Toko Gunung Agung, Tbk
Periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008
(dalam rupiah)

Periode	Lab a (Rugi) Operasional
31 Maret 2003	309.348.198
30 Juni 2003	(2.038.452.012)
30 September 2003	(3.064.464.693)
31 Desember 2003	(10.228.696.402)
31 Maret 2004	1.444.552.951
30 Juni 2004	1.733.636.931
30 September 2004	4.554.842.307
31 Desember 2004	1.652036.319
31 Maret 2005	1.823.088.150
30 Juni 2005	2.354.896.827
30 September 2005	5.020.186.785
31 Desember 2005	3.433.416.560
31 Maret 2006	1.178.637.865
30 Juni 2006	(525.312.461)
30 September 2006	764.506.898
31 Desember 2006	(6.410.024.185)
31 Maret 2007	(804.301.842)
30 Juni 2007	(569.097.619)
30 September 2007	3.106.695.711
31 Desember 2007	4.631.325.646
31 Maret 2008	2.447.620.923
30 Juni 2008	3.477.506.668
30 September 2008	7.681.584.650
31 Desember 2008	6.802.363.534

Sumber : PT. Toko Gunung Agung, Tbk

Berdasarkan data tersebut di atas, jumlah laba operasional yang diperoleh perusahaan berfluktuatif bahkan terlihat dari beberapa periode perusahaan mengalami kerugian, diantaranya periode 30 Juni 2003 (Rp 2.038.452.012), 30 September 2003 (Rp3.064.464.693), 31 Desember 2003 (Rp 10.228.696.402), 30 Juni 2006 (Rp 525.312.461), 31 Desember 2006 (Rp 6.410.024.185), 31 Maret 2007 (Rp 804.301.842), dan 30 Juni 2007

(Rp 569.097.619). Meskipun pada beberapa periode perusahaan memperoleh laba, akan tetapi masih belum dapat dikatakan stabil dikarenakan jumlah laba yang didapat berfluktuatif dan cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan belum stabilnya kinerja perusahaan untuk memperoleh laba operasional yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Jika laba operasional perusahaan berfluktuatif dan cenderung menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan selain itu dapat menyebabkan terjadinya aktivitas perusahaan yang tidak stabil, sulit bertahan di dunia persaingan usaha, dan kemungkinan terbesar mengalami kebangkrutan.

Untuk dapat menstabilkan jumlah laba yang diperoleh, perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut, sehingga dapat dijadikan evaluasi perusahaan pada periode berikutnya agar tidak mengalami penurunan jumlah laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Lukman Syamsudin (2007:59) adalah sebagai berikut :

Besarnya perolehan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal kerja, biaya bahan baku, pengalaman, harga jual, dan inovasi produk , faktor – faktor yang mempengaruhi laba itu akan menentukan sejauhmana suatu produksi dapat berjalan dengan efisien.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Beattie dan Taylor (dalam Sambas Santika, 2006 : 15) mengatakan bahwa ‘ada empat kekuatan yang

berinteraksi dalam menentukan tindakan – tindakan memaksimalkan laba perusahaan yaitu, pengetahuan teknis, permintaan produk, suplai dan modal kerja’.

Menurut Bambang Riyanto (2001:60),

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah modal kerja, modal kerja sangat berpengaruh terhadap jalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja konsep kuantitatif atau *gross working capital*, karena konsep ini menunjukkan keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menitik beratkan kepada kuantitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi perusahaan jangka pendek.

Dengan modal kerja yang cukup, maka akan dapat berproduksi optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Laba yang diperoleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Laba dapat diperoleh jika kekayaan yang dimiliki tersedia dan dapat dicairkan dalam bentuk tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan disebut dengan modal kerja.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba diantaranya modal kerja, penjualan, permintaan, suplai, bahan baku, tenaga kerja dan diferensiasi produk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Toko Gunung Agung, Tbk Periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana besarnya modal kerja pada PT. Toko Gunung Agung, Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.
2. Bagaimana besarnya laba operasional pada PT. Toko Gunung Agung, Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Toko Gunung Agung, Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Dengan mengacu kepada masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data dan informasi mengenai modal kerja, laba operasional, dan pengaruh modal kerja terhadap laba operasional suatu perusahaan.

b. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana besarnya modal kerja PT. Toko Gunung Agung,Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.
2. Untuk mengetahui bagaimana besarnya laba operasional PT. Toko Gunung Agung,Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional PT. Toko Gunung Agung,Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis, yaitu hasil penelitian ini dapat berguna bagi salah satu bahan referensi untuk pengembangan kajian teori modal kerja dan laba operasional..
2. Kegunaan Praktis,
 - Bidang bisnis yaitu penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi pihak manajemen PT. Toko Gunung Agung, Tbk dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan kinerja modal

kerja yang baik untuk dapat menghasilkan jumlah laba operasional yang maksimal.

- Bidang pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai pendalaman materi pada mata kuliah manajemen keuangan.

